

STRUKTUR DAN FUNGSI PANTUN *CUCOR MAWAR* PADA UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT MELAYU MEMPAWAH

Nur Rahmawati, Chairil Effendy, Sukanto

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : Nurrahmawati30@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur (rima, irama, dan makna) serta fungsi yang terkandung dalam pantun *Cucor Mawar* Melayu Mempawah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural. Sumber data penelitian ini adalah pantun *Cucor Mawar* Melayu Mempawah, sedangkan datanya adalah kutipan-kutipan pantun yang terdapat dalam pantun ini. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumenter. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi. Teknik yang digunakan yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data yang berubungan dengan masalah penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pantun *Cucor Mawar* memiliki rima, irama, dan makna yang terkandung dalam pantun tersebut serta fungsi didaktif, estetis, moralitas, rekreatif, dan religius. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 1 pada kurikulum 2013.

Kata kunci: Struktur, Fungsi, Pantun

Abstract: This research aims to determine structure (rhyme, rhythm, and meaning) as well as the functions contained in the rhyme *Cucor Mawar* Malay Mempawah. The method used is descriptive method with qualitative benthic. The approach used is a structural approach. The data source of this research is rhyme *Cucor Mawar* Malay Mempawah, while the data are quotations poem contained in this poem. Namely data collection techniques of documentary studies. Data validity checking technique that through perseverance observation, triangulation, and the adequacy of reference. The technique used is to analyze and interpret data berubungan the research problem. Results of the data analysis showed that rhymes *Cucor* Roses have rhyme, rhythm, and meaning contained in the rhyme and didaktif function, aesthetic, morality, recreational, and religious. Results of this study can also be applied to the learning Indonesian in class XI SMA 1st semester curriculum in 2013.

Keywords: Structures, Function, Ryme

Pantun merupakan bentuk kekayaan sastra Indonesia yang tumbuh dan berkembang pada berbagai wilayah Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Melayu Mempawah masih menggunakan pantun untuk

hiburan, pendidikan, upacara perkawinan, acara keagamaan serta acara pemerintahan yang sesuai fungsinya masing-masing. Pantun pada upacara perkawinan masyarakat Melayu Mempawah digunakan pada acara antar barang, meminang, pulang-memulangkan, *cucor mawar* dan majelis tarup. Kegiatan berpantun yang dilakukan ketika pasangan pengantin ingin meminta restu disebut dengan pantun *Cucor Mawar*. Pantun ini merupakan pantun yang berisikan petuah, doa, dan restu dari orang-orang yang dituahkan dalam keluarga kepada pasangan pengantin yang baru saja mengikat janji sehidup semati dalam ijab kabul. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada struktur rima, irama, dan maknapanantun yang merupakan unsur pembangun dalam sebuah puisi (pantun) serta fungsi yang terdapat pada pantun ini.

Upacara perkawinan masyarakat Melayu Mempawah memiliki beberapa acara atau proses. Adapun prosesnya diawali dengan meminang atau melamar. Acara ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi yang lebih dekat sebelum pernikahan dan membuat kesepakatan antara pihak laki-laki dan pihak perempuan. Setelah meminang barulah dilaksanakan akad nikah yang dilakukan di kantor urusan agama kecamatan setempat atau di rumah calon pasangan pengantin. Setelah akad nikah acara selanjutnya prosesi Cucor Mawar. Prosesi ini dimulai dengan pasangan pengantin menerima curahan air wewangian sari bunga dan taburan bertih, beras kuning. Cucor Mawar memiliki susunan acara. Adapun susunan acaranya dipandu oleh pembawa acara. Pembukaan dimulai oleh pembawa acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari tuan rumah atau yang mewakili. Setelah sambutan selesai, acara dilanjutkan dengan penyerahan pengantin laki-laki kemudian penerimaan dari mempelai pengantin perempuan sekaligus penyerahan pengantin perempuan. Prosesi ini dilakukan oleh sanak saudara dari pengantin yakni berjumlah tiga pasangan suami-istri atau ganjil. Minyak wangi cucor mawar dipercikkan kepada pasangan pengantin mulai dari kening kemudian pundak sebelah kanan dan kiri. Kedua tangan pasangan pengantin menadah untuk ditetesi air cucor mawar. Pelaksanaan ini diiringi dengan lantunan pantun cucor mawar yang dilantukan oleh pembawa acara. Bertih (melambangkan kemakmuran) beras kuning (melambangkan kemajuan) ditaburkan sebanyak tiga kali ke arah pengantin dan dilemparkan ke belakang (memiliki arti menyambut kehidupan yang baru dengan kemakmuran dan kemajuan).

Setiap orang yang telah melaksanakan prosesi akan diberi setangkai pokok telok sebagai ungkapan terima kasih. Pokok telok juga diberikan kepada rombongan hadrah. Setelah prosesi cucor mawar selesai, penyerahan kedua mempelai diisi dengan tausiyah dari tokoh adat atau tokoh agama sebagai nasihat dalam berumah tangga. Selanjutnya pengantin melakukan salam takzim atau salam sujud dan dilanjutkan dengan doa sebagai penutup acara. Setelah acara salam sujud selesai barulah dilaksanakan resepsi pernikahan.

Sesuai dengan pendapat Rizal (2010:19) menyatakan bahwa rima adalah perulangan bunyi yang sama seperti kata *rakit* dan *sakit*, *renang* dan *senang*, *ke hulu* dan *dahulu*, *tepi* dan *kemudian* yang memberi kesan yang sama sekaligus membentuk irama bila dibaca. Menurut Situmorang (1981:35) irama adalah pengulangan bunyi yang berulang-ulang dan tersusun rapi. Susunan irama akan

kelihatan alamiah dan menyenangkan sepanjang tidak monoton dan mendapat penekanan-penekanan tertentu sehingga menimbulkan kecerahan. Hirsch (dalam Sugihastuti, 2009: 24) menyatakan bahwa makna mengacu dalam arti teks dan kaitannya dengan suatu konteks yang lebih besar. Jadi, makna yang dimaksud dalam pantun adalah arti dari teks atau isi pada pantun. Isi pada pantun akan diuraikan menjadi makna yang lebih luas dan jelas. Membahas tentang fungsi pantun itu tidak terlepas dari fungsi sastra. Hal ini dikarenakan pantun merupakan bagian dari sastra. Fungsi sastra menurut Poe dalam Welles dan Warren (1995:25) adalah berfungsi menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu. Fungsi sastra menurut Sadikin (2011:6–7) mempunyai beberapa fungsi yaitu, fungsi didaktif, estetis, moralitas, rekreatif, dan religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur (rima, irama, makna). Mendeskripsikan fungsi pantun yang terdapat dalam pantun *Cucor Mawarmasyarakat Melayu Mempawah* serta mendeskripsikan implementasi dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode merupakan aturan/sistem yang digunakan dalam menganalisis data sebuah penelitian. Metode penelitian berarti cara yang dipergunakan seseorang peneliti dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti (Siswantoro 2010:55). Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif. Menurut Moleong (2007:11) metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari catatan lapangan, video, dan lainnya. Digunakannya metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil analisis yang sesuai dengan masalah yaitu tentang struktur dan fungsi pantun.

Penelitian ini berbentuk kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara historis dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digambarkan suatu keadaan yang dialami oleh subjek peneliti dan datanya dinyatakan dalam bentuk kata dan kalimat. Bentuk penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat yaitu mengenai struktur dan fungsi pantun ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertolak dari asumsi bahwa karya sastra kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal yang berada di luar dirinya (Semi, 2012:84). Penelitian ini memaparkan analisis struktur dan fungsi pantun. Menurut Semi (2012:84) pendekatan struktural adalah pendekatan yang objektif, pendekatan

formal, atau pendekatan analitik, yang bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya yang kreatif. Keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Karya sastra yang dimaksud di sini adalah pantun.

Data merupakan keterangan, fakta, atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai objek kajian. Data penelitian ini adalah kata, kelompok kata, atau kalimat yang terdapat dalam teks pantun yang berjumlah 50 bait pantun. Menurut Syam (2011:12) di dalam penelitian sastra terdapat beberapa sumber data penelitian yaitu informasi dari pengarang/penyair, informasi yang berasal dari pembaca, dan teks sastra (tulisan maupun lisan). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pantun *Cucor Mawar*. Penggunaan teks pantun sebagai sumber data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan pembatasan masalah. Teks pantun ini terdapat pada pantun karya Zaini KM dan Nila Nurmayani sebanyak 50 data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis (gambar, hasil karya), maupun dokumen elektronik (video, film, kaset). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen kumpulan pantun cucor mawar karya Zaini KM dan Nila Nurmayani.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah memperoleh data melalui teknik studi dokumenter adalah sebagai berikut: 1) Membaca secara intensif pantun; 2) Mengidentifikasi data sesuai dengan masalah dalam penelitian, yakni: rima pantun yang terkandung dalam pantun; 3) irama pantun yang terkandung dalam pantun; 4) makna pantun yang terkandung dalam pantun; 5) fungsi pantun yang terkandung dalam pantun.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dalam hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan peralatan yaitu kartu pencatat data dan buku catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat hal-hal penting yang diperoleh di lapangan untuk memudahkan analisis yang dilakukan dalam mengumpulkan data tentang struktur, dan fungsi pantun. Menguji Keabsahan data pengujian atau pengecekan keabsahan data berfungsi untuk menguji validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamatan dan diskusi teman sejawat, dan kecukupan referensi

Ketekunan pengamatan dilakukan dalam penelitian pantun Cucor Mawar. Ketekunan dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat diteliti dengan rinci dan baik. Pengamatan ini lebih dipusatkan pada masalah penelitian struktur dan fungsi pantun Cucor Mawar pada upacara perkawinan masyarakat Melayu Mempawah. Diskusi teman sejawat memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya. Moleong (1991: 179) menyatakan bahwa pemeriksaan teman sejawat mengandung beberapa maksud sebagai satu di antara pengecekan keabsahan data, yaitu agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Kemudian memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian sementara dan akhir dengan rekan-rekan sejawat yaitu Nopita Sari. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mempertahankan sikap keterbukaan dan jujur kepada semua pihak. Alasan memilih Nopita Sari karena sama-sama meneliti tentang pantun, jadi dapat berdiskusi, bertukar pendapat dan saling memberi informasi seputar referensi sehingga memudahkan analisis yang dilakukan untuk memahami tentang pantun.

Kecukupan referensi yaitu ketepatan dan keterkaitan referensi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman objek serta batasan penelitian, dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2004:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Interpretasi yaitu proses pemberian kesan, pendapat, atau pandangan secara teoretis terhadap data penelitian (menafsirkan data). Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menganalisis dan meninterpretasi rima pantun; 2) menganalisis dan menginterpretasi irama pantun; 3) menganalisis dan menginterpretasi makna pantun; 4) menganalisis dan menginterpretasi fungsi pantun; 5) mendiskusikan hasil analisis dengan kedua dosen pembimbing; 6) menarik kesimpulan; dan 7) melaporkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur yang terdapat pada pantun *Cucor Mawar Melayu Mempawah* adalah rima berdasarkan bunyi, rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris, irama, makna ungkapan suka cita, dan makna ungkapan nasihat. Kedudukan fungsi pantun ini sama halnya dengan fungsi sastra yakni sebagai fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, fungsi rekreatif, dan fungsi religius dari 50 data yang dianalisis. Fungsi didaktif terdapat pada semua data pantun, fungsi estetis 7 data, fungsi moralitas 19 data, fungsi rekreatif 14 data, dan fungsi religius 8 data pantun.

Pembahasan

Rima merupakan perulangan pola bunyi akhir yang sama dan membentuk irama di setiap baris pantun. Rima pada pantun memiliki beberapa jenis baik berdasarkan bunyi maupun berdasarkan letak kata-kata dalam baris. Rima berdasarkan bunyi pada pantun ini adalah rima sempurna, rima tak sempurna, rimaterbuka, rima tertutup, rima asonansi, dan rima aliterasi. Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris adalah rima awal, rima tengah, rima akhir, dan rima tegak.

Rima sempurna adalah rima pada seluruh suku kata akhir. Pada pantun ini ditemukan pada data pantun 4.

4) *Ibu bapak mawar dicucor*

mawar direnjes doe dan restu
ibu bapak kamek besyukor
doe restu pade anak menantu

Rima sempurna pada pantun di atas dapat diamati dengan adanya persamaan bunyi akhir yang sempurna antara larik pertama dan larik ketiga yaitu pada kata/suku kata *dicucor - besyukor*.

Sebuah rima dinamakan tidak sempurna apabila yang berrima hanya sebagian suku kata akhirnya. Rima tidak sempurna pada pantun tampak dengan adanya persamaan bunyi akhir antara baris pertama dengan baris ketiga dan baris kedua dengan baris keempat. Rima tidak sempurna pada pantun ini ditemukan pada data pantun 6.

6) *cucor mawar mude-mudi*
udare panas terase sejuk
somege bahagie kekal abadi
hingge sampai ke anak cucu

Rima tidak sempurna pada pantun di atas dapat diamati dengan adanya persamaan bunyi akhir yang sempurna antara larik pertama dan larik ketiga yaitu pada kata/suku kata *mudi - abadi*. Kemudian, persamaan bunyi akhir larik kedua dan keempat, yakni pada kata/suku kata *sejuk - cucu*. Kata *sejuk-cucu* berrima hanya sebagian suku kata akhirnya.

Rima terbuka apabila suku akhir suku terbuka dengan vokal yang sama. Rima terbuka dalam pantun ini sebagai berikut.

1) *cucor mawar raje sehari*
raje dan ratu senyum berseri
sial dibuang doe diberi
mohon kepade Ilahi Rabbi

Pantun data 1 menunjukkan adanya rima terbuka. Tampak pada keseluruhan larik yang diakhiri dengan vokal yang sama, yaitu vokal *i*.

Sebuah rima dinamakan tertutup apabila yang berrima itu suku akhir tertutup dengan vokal yang diikuti konsonan yang sama. Rima terbuka yang terdapat pada pantun ini ada 9 data pantun. Pantun tersebut sebagai berikut.

25) *buah paoh di celah batang*
jatok sebigi di tengah halaman
kepade penganten selamat datang
idoplai rukon sampai akher jaman

Rima tertutup pada pantun di atas dapat diamati dengan adanya vokal yang diikuti konsonan *g* dan *n*. Larik pertama *ba-tang* dan larik ketiga *da-tang*, pada larik kedua *hala-man* dan larik keempat *ja-man*.

Rima asonansi merupakan vokal-vokal yang menjadi kata-kata, baik pada satu baris maupun pada baris-baris berlainan. Adapun rima asonansi yang terdapat pada pantun ini sebagai berikut.

12) *datangsini bawakkireman*
dudok di depan udare sejuk
saat ini kitak bebesanan
taon depan menimang cucu

Rima asonansi bunyi vokal *a*, *i* pada pantun di atas ditunjukkan dengan adanya huruf-huruf vokal *a* dan *i* pada di larik pertama. Huruf vokal yang dimaksud seperti tampak pada kata *datang*, *sini* *bawak*, dan bunyi kata *kiriman*.

Sebuah rima dinamakan rima aliterasi bila berrima itu bunyi-bunyi awal pada kata yang sebaris, maupun pada baris-baris berlainan. Analisis rima aliterasi pada pantun ini sebagai berikut.

- 10) *cucor mawar doe dan restu*
inai dicecah kanan dan kiri
semogebahagie penganten baru
seliehsengkete jangan dicari

Pantun di atas terdapat beberapa pengulangan-pengulangan konsonan yaitu konsonan *d* pada larik pertama, konsonan *k* pada larik kedua, konsonan *b* pada larik ketiga, dan konsonan *s* pada larik keempat.

Rima awal adalah kata-kata yang berrima pada permulaan dua buah kalimat atau lebih. Analisis rima awal pada pantun ini sebagai berikut.

- 1) *Ibu bapak mawar dicucor*
mawar direnjes doe dan restu
ibu bapak kamek besyukor
doe restu pade anak menantu

Kata *Ibu bapak* pada larik pertama dan ketiga merupakan rima awal yang terdapat pada pantun ini. Dikatakan rima awal perulangan kata *ibu bapak* terdapat pada permulaan kalimat.

Rima tengah adalah kata-kata yang berrima terletak pada tengah kalimat. Adapun pantun tersebut sebagai berikut.

- 4) *Ibu bapak mawar dicucor*
mawar direnjes doe dan restu
Ibu bapak kamek besyukor
doe restu pade anak menantu

Rima tengah pada pantun di atas terdapat pada kata *bapak* di larik pertama dan ketiga. Dikatakan rima tengah sebab perulangan bunyi kata-kata tersebut terletak di tengah kalimat.

Rima akhir merupakan kata-kata yang berrima terletak pada akhir kalimat. Analisis rima akhir terdapat semua data pantun yang akan dianalisis. Adapun data pantun sebagai berikut.

- 2) *cucor mawar dipagi hari*
renjes ke kanan renjes ke kiri
musoh jangan hendak dicari
banyak kawan pintu rejeki

Analisis rima akhir pada pantun ini dapat diamati kata yang digarisbawahi yaitu kata *hari* di larik pertama, *dicari* di larik ketiga, kata *kiri* di larik kedua dan kata *rejeki* di larik keempat. Dikatakan rima akhir sebab kata yang berrima terletak di akhir kalimat.

Rima tegak merupakan apabila kata-kata yang berrima terdapat pada baris-baris yang berlainan. Adapun data pantun sebagai berikut.

- 11) *simpanlah baju di dalam lemari*
baju burok jadi penggelap

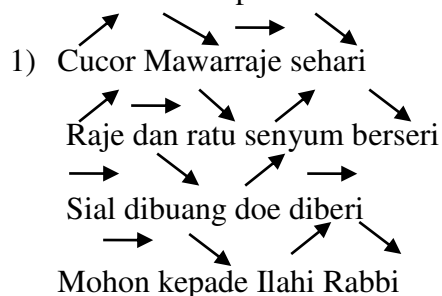
cucor mawar raje sehari
idop rukon yang diharap

Rima tegak pantun di atas dapat diamati di larik pertama pada kata *lemari*, di larik ketiga *sehari*, di larik kedua *penggelap* dan di larik keempat pada kata *diharap*.

Irama

Irama terbagi menjadi dua jenis, yaitu metrum dan ritme. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap dan tekanannya yang tetap hingga alun suara yang menaik dan menurun itu tetap saja. Ritme adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah atau teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi gema dendang sukma penyairnya.

Analisis irama pantun dalam penelitian berfokus pada analisis irama metrum yang terkandung dalam larik pantun. Hal ini didasarkan oleh pengertian dari metrum. Adapun irama metrum yang terdapat dalam pantun ini.



Irama pantun di atas dapat diamati dengan tanda-tanda yang menjadi pedoman untuk melantunkan pantun ini. Larik pertama pada kata pertama yaitu *cucor* dilantunkan dengan nada naik, sebab tanda yang menjadi pedoman adalah tanda anak panah ke atas. Larik pertama pada kata kedua yaitu *mawar* dilantunkan dengan nada turun, sebab tanda yang menjadi pedoman adalah tanda anak panah ke bawah. Sama halnya dengan kata ketiga dan keempat, kata tersebut menggunakan tanda naik dan turun. Larik kedua pada kata *dan* dilantunkan dengan nada datar, sebab tanda yang digunakan adalah anak panah datar.

Makna Pantun

Analisis makna pantun dalam penelitian ini berfokus pada analisis makna yang terkandung dalam larik isi pantun (baris ketiga dan keempat) tanpa membahas makna sampirannya. Makna yang terkandung pada pantun *Cucor Mawar* adalah makna ungkapan suka cita dan makna ungkapan nasihat.

Makna ungkapan suka cita tentu terkandung dalam pantun yang juga menyatakan kegembiraan. Makna ini ditemukan pada data pantun 20 “*biar sikit asal bahagie*(biar sedikit asalkan bahagia) dan pada larik 4 “*sampai mati selalu besame*(sampai mati selalu bersama)”. Data pantun 21 pada larik 3 “*semoge penganten dikuatkan iman* (semoga pengantin dikuatkan iman) pada larik 4 dari “*dari semue atas masalahnye* (dari semua atas masalahnya)”.

Makna ungkapan nasihat pantun *Cucor Mawar* Melayu Mempawah umumnya berisi amanat dan nasihat dalam bertindak tutur kepada pembaca.

Analisis makna nasihat ditemukan pada data pantun 26 pada larik 3 “*rukun teros kepade ibu bapak*(rukun terus kepada ibu bapak)” dan pada larik 4 “*penganten pon dapat keberkahan*. Makna yang terkandung dalam isi pantun data 26 menggambarkan kedua pasangan harus selalu rukun kepada kedua orang tua mereka, agar mendapatkan keberkatan. Pantun data 28 pada larik 3 “*cucor mawar bersehkan perangai*(cucur mawar bersihkan perangai)” dan pada larik 4 “*isrti keluar rumah ijen dengan suami* (istri keluar rumah izin kepada suami). Pantun ini bermakna nasihat agar pengantin membersihkan perangai mereka dari sebelum menikah, dan untuk sang istri jika ingin berpergian hendaknya meminta izin dulu kepada suami.

Fungsi Pantun

Fungsi didaktif bersifat mendidik dan biasanya mampu mengarahkan para penikmatnya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Fungsi didaktif pada pantun ini terdapat pada semua isi data pantun yang dianalisis. Adapun fungsi didaktif tersebut sebagai berikut.

- 1) *cucor Mawar raje sehari
raje dan ratu senyum berseri
sial dibuang doe diberi
mohon kepade Ilahi Rabbi*

Fungsi estetis adalah fungsi sastra yang memberikan nilai keindahan bagi para penikmatnya. Fungsi estetis yang terdapat sebagai berikut.

- 12) *datang ke sini bawak kireman
dudok di luar udare sejuk
saat ini kamek bebesanan
taon depan nimang cucu*

Dikatakan keindahan dari data pantun di atas, tampak pada keseluruhan larik yang terdapat pada pantun ini, rangkaian kalimat tersebut tersusun dengan indah. Membuat para penikmatnya merasa tersanjung.

- 18) *kayu are tumbuh bediri
kalau besar dibuat titih
penganten baru senanglah hati
karene dah jadi suami istri*

Fungsi estetis yang terdapat pada pantun ini dapat diamati larik 3 “*penganten baru senanglah hati* (pengantin baru senanglah hati)” pada larik 4 “*karene dah jadi suami istri* (karena sudah jadi suami istri)”. Kalimat tersebut menciptakan unsur keindahan bagi para pendengarnya. Pengantin baru merasakan kebahagiaan karena sudah menjadi suami istri.

Fungsi moralitas adalah fungsi sastra yang memberikan pengetahuan kepada pembaca/penikmatnya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk. Fungsi moralitas yang terdapat pada pantun ini terletak pada isi pantun yang dianalisis. Analisis fungsi moralitas ditemukan pada data pantun 8.

- 8) *batang kebahar batang mentigi
kayu paoh pemaot kemudi*

*banyak betengkar mahal rejeki
saudare jaoh tetangga benci*

Analisis fungsi moralitas pada pantun di atas dapat diamati di larik 3 “*banyak betengkar mahal rejeki* (banyak bertengkar mahal rezeki)” pada larik 4 *saudare jaoh tetangga benci* (saudara jauh tetangga benci)”. Kedua larik tersebut mengandung nilai moral untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama agar rezeki mudah didapatkan serta saudara tidak akan benci.

Fungsi rekreatif adalah fungsi sastra yang dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya. Pantun ini terdapat fungsi rekreatif yang terkandung di dalam isi pantun. Adapun data pantun sebagai berikut.

6) *cucor mawar mude-mudi
udare panas terase sejuk
semogee bahagie kekal abadi
hingge sampai ke anak cucu*

Larik ke-3 “*semogee bahagie kekal abadi* (semoga kekal abadi)” dan pada larik 4 “*hingge sampai ke anak cucu* (hingga sampai ke anak cucu)”. Fungsi rekreatif pada kedua larik tersebut mengandung nilai hiburan yang menyenangkan hati kedua pasangan pengantin

Fungsi religius adalah fungsi sastra yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra. Fungsi religius dapat dilihat pada isi pantun. Adapun data pantun sebagai berikut.

1) *cucor mawar raje sehari
raje dan ratu senyum berseri
sial dibuang doe diberi
mohon kepade Ilahi Rabbi*

Fungsi religius yang terkandung pada data pantun di atas dapat diamati larik 3 “*sial dibuang doe diberi* (sial dibuang doa diberi)” dan larik 4 *mohon kepade Ilahi Rabbi* (mohon kepada Ilahi Rabbi)”. Fungsi keagamaan yang dapat diambil dari larik pantun ini adalah agar kedua pasangan pengantin membuang semua yang tidak baik sebelum menjadi keluarga dan selalu meminta kepada Allah agar rumah tangga mereka kekal sampai kapanpun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Struktur dan Fungsi Pantun *Cucor Mawar* Melayu Mempawah yang terdiri atas 50 data pantun dapat ditarik simpulan. Hasil penelitian mengenai struktur pantun dalam pantun *Cucor Mawar* meliputi rima berdasarkan bunyinya (rima sempurna, rima tak sempurna, terbuka, tertutup, asonansi, aliterasi), dan rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris (awal, tengah, akhir, dan tegak). Irama pantun dalam pantun *Cucor Mawar* menunjukkan nada rendah, nada panjang, nada lembut yang dialunkan secara teratur sesuai dengan gerak jiwa penyair yang dilantunkan dengan baik dan terdengar sangat indah. Analisis makna pada pantun ini terdapat atas dua jenis yaitu, makna ungkapan suka cita dan makna nasihat. Makna ungkapan suka cita pada pantun ini mengungkapkan rasa suka cita yang dirasakan oleh pihak kedua

mempelai. Makna nasihat yang terkandung pada pantun ini adalah segala sesuatu yang baik dapat dijadikan contoh atau dapat mengambil hikmah dari suatu peristiwa. Sebaliknya, jangan meniru atau mencontoh segala sesuatu yang buruk dari suatu peristiwa atau kejadian. Analisis fungsi pada pantun ini terdapat lima fungsi yakni: fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, fungsi rekreatif, dan fungsi religius.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat menjadi saran. 1) Bagi guru, pada pengajaran bahasa dan sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada tingkat SMA kelas XI semester I, pada pembelajaran memahami struktur dan fungsi pantun, baik melalui lisan maupun tulisan dan menginterpretasi makna teks, pantun, baik secara lisan maupun tulisan. Guru dapat memilih pantun ini sebagai objek pembelajaran dalam penyampaian materi struktur dan fungsi pantun. 2) Bagi pembaca, struktur dan fungsi pantun ini disarankan untuk dibaca karena membuat pembaca mengetahui struktur (rima, irama, makna) dan fungsi yang terdapat di dalam pantun tersebut. 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan diteliti selanjutnya, khususnya jika ingin meneliti struktur dan fungsi pantun ini untuk mengambil aspek yang lain selain struktur (rima, irama, makna) dan fungsi *Cucor Mawar* Melayu Mempawah pada upacara perkawinan masyarakat Melayu Mempawah.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizal, Yose. 2010. *Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihastuti. 2009. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syam, Christanto. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. FKIP Untan.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.